

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagaimana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, seorang kepala madrasah minimal harus memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu: Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Supervisi, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kewirausahaan.¹ Karena seorang kepala madrasah dituntut untuk memiliki lima kompetensi tersebut, maka kompetensi kewirausahaan juga merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh para kepala madrasah. Selama ini beberapa kepala madrasah masih cenderung berperan sebagai manajer saja dalam memimpin madrasah, akibatnya ia lebih fokus kepada urusan administrasi dan sistem sekolah dari pada urusan bagaimana berwirausaha.

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan tersebut, di dalam kewirausahaan terdapat suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Dalam kewirausahaan juga terdapat sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya, bersahaja dan berusaha.²

Maka dari itu kepala madrasah dituntut memiliki kompetensi kewirausahaan dan memiliki kemampuan dalam menciptakan inovasi yang

¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, Pasal 8, 6

² Ibid, 8

bermanfaat bagi pengembangan madrasah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan memotivasi warga madrasah untuk selalu sukses dalam menjalankan pekerjaannya maupun dalam meningkatkan karir kinerjanya, memiliki sifat pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi masalah dan kendala yang dihadapi baik terkait masalah internal maupun eksternal, harus menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengembangkan madrasah.

Kemajuan madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam tempat generasi bangsa belajar adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditunda-tunda. Zaman yang semakin hari semakin mengkhawatirkan menuntut madrasah untuk sigap menghadapi situasi apapun, dalam hal ini madrasah harus selalu produktif melakukan perubahan dan melakukan program berkualitas. Namun untuk merealisasi perubahan dan program baru tersebut tidak mudah. Dan orang yang paling berpengaruh terhadap hal ini adalah kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama.

Kepala madrasah yang memiliki kompetensi kewirausahaan tinggi akan berpengaruh terhadap kemajuan, perkembangan, kemandirian, daya saing dan mutu madrasah. Sebagian besar pengaruh kemajuan, pengembangan, dan kemandirian madrasah berasal dari kepala madrasah yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang tinggi. Untuk itu dibutuhkan kemampuan bagaimana kompetensi kewirausahaan yang

dimiliki oleh seorang kepala madrasah ini terrealisasi melalui beberapa rangkaian gagasan atau idenya.

Apabila kepala madrasah dapat melaksanakan lima kompetensinya, maka dapat dikatakan sebagai kepala madrasah yang profesional. Seorang kepala madrasah profesional dapat membawa dan mengelola madrasah menjadi madrasah yang bermutu. Mutu pendidikan merujuk pada sebuah pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala madrasah bermutu, kepala madrasah bermutu adalah yang profesional. Kepala madrasah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan madrasah secara komprehensif/menyeluruh.³ Untuk menyiapkan madrasah yang berwirausaha, kepala madrasah harus memiliki strategi kepemimpinan yang tepat terutama strategi kepemimpinan yang berbasis kewirausahaan.

Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan suatu kerja keras yang terus menerus yang dilakukan pihak madrasah terutama kepala madrasah dalam menjadikan madrasah lebih bermutu. Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha membaca dengan cermat peluang-peluang, melihat setiap unsur institusi madrasah adanya sesuatu yang baru atau inovatif, menggali sumber daya secara realistis dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan (benefit) dan

³ Nur Maulida Utu & Beny Sintasari. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Miftahul Ulum Cermenan Jombang*, Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol 1, No 1, 2021, 25.

mendatangkan keuntungan financial (profit). Benefits dan profits ini terutama dilihat untuk kepentingan peserta didik, guru-guru, kepala madrasah.⁴

Seorang kepala madrasah bukan menjadikannya sebagai pengusaha tetapi menjadikannya seorang agen perubahan atas ide kreatifitas, inovasi-inovasi hasil temuannya implementasi model, pendekatan, strategi manajemen dan kepemimpinan yang berdaya saing dan menghasilkan mutu bagi lembaga pendidikannya.⁵ Kepala madrasah yang memiliki kemampuan berwirausaha tentu mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat demi keberhasilan dalam memimpin madrasahnyanya. Sebagaimana kepala madrasah di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto yang dikenal akan kewirausahaannya.

Di MA Al-Amien 1 Pragaan mengembangkan berbagai macam arah kewirausahaan seperti madrasah wisata, madrasah wisata ini bermula dari diraihnya penghargaan adiwiyata nasional 2019 sehingga terus berbenah untuk menjadi madrasah wisata edukasi lingkungan. Terdapatnya Bank Sampah, Laboratorium Daur Ulang Sampah, Rumah Tanaman, Taman Gantung, Taman Atap, Taman Sains, Kebun Binatang Mini Sekolah dan Outbound Training Center sebagai sarana rekreasi dan edukasi yang membuat setiap orang ingin berkunjung. Banyak dari madrasah, sekolah dan perorangan yang berkunjung setelah madrasah ini menjadi madrasah wisata, setiap yang berkunjung dikenakan tarif yang telah ditentukan madrasah. Hal

⁴ Safroni Isrososiawan, *Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Mataram, Edisi ix, April 2013, 27.

⁵ Dian Rosinawati, dkk, *Kepemimpinan Kewirausahaan di Bidang Pendidikan*, *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 2 (2021), 164.

ini tentunya merupakan inovasi cemerlang kepala madrasah dalam mengembangkan kewirausahaan madrasah. Kemudian terdapat madrasah preneur yaitu Farmpreneur, ini merupakan wirausaha yang bergerak dibidang peternakan meliputi hewan unggas di kebun binatang mini sekolah, kambing, lele. Semua hasil dari peternakan ini seperti telur puyuh, telur bebek, telur ayam, susu kambing etawa, dan lele dijual setiap kali panen. Hal ini merupakan hasil buah dari usaha kepala madrasah dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan pada siswi dan dalam pengharapan menjadi madrasah yang bermutu dan madrasah hebat bermartabat.⁶

Begitu pula di MA At-Taufiqiyah Bluto mengembangkan kewirausahaan madrasah pula, walaupun sebuah Madrasah tetapi juga mengembangkan kerajinan batik tulis. Dimana kewirausahaan berbentuk kerajinan tersebut akan terus dikembangkan secara berkesinambungan supaya siswa-siswi dan para alumni madrasah aliyah mempunyai skill di bidang tersebut, tidak hanya ketika di Madrasah tetapi juga nanti setelah mereka lulus.⁷

Kedua madrasah tersebut merupakan madrasah yang dikenal akan kewirausahaannya hal ini tidak lepas dari kepemimpinan kepala madrasah yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi. Sehubungan dengan hal ini, kepala madrasah perlu mengerahkan kemampuan dan kecakapannya dalam menjalankan kompetensi kewirausahaan dalam membentuk dan menjalankan

⁶ KH. Syaifudin Kudsi, Kepala MA Al-Amien 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* (10 Desember 2021)

⁷ Mohammad Saleh, Kepala MA At-Taufiqiyah, *Wawancara Melalui Telepon* (23 April 2022)

program-program terkait dalam mendukung wirausaha sekolah dan meningkatkan mutu madrasah.

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kedua madrasah tersebut karena ingin mengkaji lebih dalam bagaimana kepala madrasah MA Al-Amien 1 Pragaan dan kepala madrasah MA At-Taufiqiyah Bluto melaksanakan kemampuan/kompetensi kewirausahaannya yang dapat menunjang kemandirian madrasah sehingga mampu dalam meningkatkan mutu lulusan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana indikator implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto?
2. Bagaimana implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto?
3. Bagaimana hasil implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan indikator implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto

2. Mendeskripsikan implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto
3. Mendeskripsikan hasil implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih keilmuan sekaligus sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya atau yang akan datang, dan sebagai bahan informasi pembanding bagi penelitian lama yang serupa namun berbeda sudut pandang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Islam yang konsentrasinya pada kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto khususnya dalam kompetensi kewirausahaan

kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. Serta sebagai bahan evaluasi bagi kepala madrasah

- b. Bagi Guru di MA Al-Amien 1 Pragaan dan MA At-Taufiqiyah Bluto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan evaluasi bagi guru dalam kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan evaluasi bagi siswa dalam kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

- d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan tambahan pengetahuan untuk peneliti agar dapat mengetahui lebih dalam bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

E. Definisi Istilah

1. Kompetensi Kewirausahaan adalah kemampuan yang dimiliki kepala madrasah dalam menciptakan inovasi kewirausahaan yang bermanfaat bagi pengembangan madrasah.⁸

⁸ Basroh Amirudin, *Kompetensi Kepala Madrasah Profesional*, MTsN 2 Kota Serang, 24

2. Kepala Madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana didalamnya diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹
3. Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda atau derajat kepandaian serta kualitas.¹⁰ Maka mutu madrasah berkaitan dengan kualitas madrasah. Madrasah adalah suatu tempat belajar atau lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar dan menengah yang karenanya, lebih menitik beratkan pada mata pelajaran agama, dan pengelolaannya menjadi tanggung jawab Departemen Agama.¹¹
4. Mutu Lulusan adalah berasal dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.¹²

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan maksud dari judul tesis Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MA Al-Amien 1 Pragaan Dan MA

⁹ Muhammad Said Ambiya, dkk, *Manajemen Kepala Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 39

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring (dalam jaringan)*, <https://kbbi.web.id/mutu>.

¹¹ Mohammad Kosim, *Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan)*, Tadris, Volume 2. Nomor 1. 2007, 42.

¹² Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 846

At-Taufiqiyah Bluto adalah kemampuan kewirausahaan yang dimiliki kepala madrasah sebagai pemimpin dalam menciptakan inovasi kewirausahaan dengan usaha kerja keras, memotivasi, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan untuk meningkatkan mutu atau kualitas lulusan di MA Al-Amien 1 Pragaan Dan MA At-Taufiqiyah Bluto.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi guna membantu peneliti dalam pembahasan penelitian di lapangan, peneliti memandang perlu membaca penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Penelitian yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dari hasil eksplorasi yang peneliti lakukan ditemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian peneliti sebelumnya.

Pertama, Lisnawati, dkk, Meneliti Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Wirausaha Di MAN Model Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kewirausahaan oleh kepala madrasah dilakukan melalui berbasis mata pelajaran yaitu prakarya dan kewirausahaan, dari mata pelajaran tersebut menghasilkan berbagai macam karya; (2) Pelaksanaan program kewirausahaan dilakukan melalui mata pelajaran yang dijalankan oleh guru, terdiri dari teori dan praktik; dan (3) Hambatan dalam penerapan program kewirausahaan di madrasah yaitu sumber daya manusia yang belum mumpuni, fasilitas dan terbatasnya waktu

untuk mengembangkan skill.¹³ Penelitian ini sama-sama membahas tentang kompetensi kewirausahaan kepala madrasah. Perbedaannya dalam penelitian Lisnawati membahas tentang implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam membangun budaya wirausaha Melalui mata pelajaran. Dalam penelitian penulis membahas Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah

Kedua, Ahmad Masrur Faton meneliti Kewirausahaan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Ponorogo Untuk Meningkatkan Brand Mark Adiwiyata. Dengan hasil penelitian: Implikasi penerapan model-model kewirausahaan tersebut adalah usaha sadar yang berinti menjadikan madrasah ini terus berkembang dan dapat bersaing dengan madrasah/sekolah sekitar yang tidak kehilangan jati diri sebagai madrasah yang unggul dan memberi kemudahan untuk warga sekolah, dan masyarakat pada umumnya. Sehingga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo memiliki brand mark adiwiyata yang eksis dan khas.¹⁴ Penelitian ini sama-sama membahas kewirausahaan kepala madrasah. Perbedaannya: Dalam Penelitian Ahmad Mansur membahas tentang kewirausahaan kepala madrasah untuk meningkatkan brand mark Adiwiyata. Dalam penelitian penulis membahas kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

¹³ Lisnawati, dkk, *Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Wirausaha Di MAN Model Banda Aceh*, Jurnal Visipena Volume 12, Nomor 1, Juni 2021.

¹⁴ Ahmad Masrur Faton, *Kewirausahaan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Ponorogo Untuk Meningkatkan Brand Mark Adiwiyata*, Tesis, IAIN Ponorogo, 2019.

Ketiga, Yuniatul Jannah dan Siswanto meneliti *Potret Pendidikan Entrepreneur Di Pesantren*. Dengan hasil penelitian: 1) Potret pendidikan entrepreneur dijiwai pancajiwa yang diimplementasikan dalam setiap langkah, gerak, dalam kurikulum dan sistem pendidikan santri bersama para kyai pengasuh dan para pembantunya, pancajiwa tersebut adalah keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan dan kebebasan. 2) Metode pendidikan entrepreneur adalah metode uswah, shuhbah dan dakwah. 3) Faktor pendukung adalah sistem mukim selama 24 jam, kerjasama guru dan santri, kontrol dan evaluasi oleh pimpinan. Faktor penghambat adalah fasilitas dan sarana prasarana serta biaya.¹⁵ Sama sama membahas pendidikan entrepreneur. Perbedaannya dalam penelitian Yuniatul Jannah dan Siswanto tentang potret pendidikan entrepreneur di pesantren, dalam penelitian penulis tentang kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

Tabel 1.1: Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lisnawati, dkk, <i>Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Wirausaha Di MAN Model</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program kewirausahaan oleh kepala madrasah dilakukan melalui	Sama-sama membahas tentang implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah	Perbedaannya: Dalam penelitian Lisnawati membahas tentang implementasi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam

¹⁵ Yuniatul Jannah, Siswanto, *Potret Pendidikan Entrepreneur Di Pesantren*, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol, 7, No. 1, 2021.

	<i>Banda Aceh</i>	<p>berbasis mata pelajaran yaitu prakarya dan kewirausahaan, dari mata pelajaran tersebut menghasilkan berbagai macam karya;</p> <p>(2) Pelaksanaan program kewirausahaan dilakukan melalui mata pelajaran yang dijalankan oleh guru, terdiri dari teori dan praktik; dan</p> <p>(3) Hambatan dalam penerapan program kewirausahaan di madrasah yaitu sumber daya manusia yang belum mumpuni, fasilitas dan terbatasnya waktu untuk mengembangkan skill.</p>		<p>membangun budaya wirausaha Melalui mata pelajaran</p> <p>Dalam penelitian penulis membahas Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah</p>
2	<p>Ahmad Masrur Faton, <i>Kewirausahaan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Ponorogo Untuk Meningkatkan Brand Mark Adiwiyata,</i></p>	<p>Implikasi penerapan model-model kewirausahaan tersebut adalah usaha sadar yang berinti menjadikan madrasah ini terus berkembang dan dapat bersaing dengan madrasah/sekolah</p>	<p>Sama-sama membahas Kewirausahaan Kepala Madrasah</p>	<p>Perbedaannya: Dalam Penelitian Ahmad Mansur membahas tentang Kewirausahaan Kepala Madrasah untuk meningkatkan Brand Mark Adiwiyata. Dalam</p>

		<p>sekitar yang tidak kehilangan jati diri sebagai madrasah yang unggul dan memberi kemudahan untuk warga sekolah, dan masyarakat pada umumnya. Sehingga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo memiliki brand mark adiwiyata yang eksis dan khas.</p>		<p>Penelitian penulis membahas Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan</p>
3	<p>Yuniatul Jannah, Siswanto, <i>Potret Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren</i></p>	<p>1) Potret pendidikan entrepreneur dijiwai pancajiwa yang diimplementasikan dalam setiap langkah, gerak, dalam kurikulum dan sistem pendidikan santri bersama para kyai pengasuh dan para pembantunya, pancajiwa tersebut adalah keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan dan kebebasan.</p> <p>2) Metode</p>	<p>Sama sama membahas Pendidikan Entrepreneur/ Kewirausahaan</p>	<p>Perbedaannya: Dalam penelitian Yuniatul Jannah dan Siswanto tentang Potret Pendidikan Entrepreneur di Pesantren</p> <p>Dalam Penelitian Penulis tentang implementasi Kompetensi Kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan</p>

		<p>pendidikan enterpreneur adalah metode uswah, shuhbah dan dakwah.</p> <p>3) Faktor pendukung adalah sistem mukim selama 24 jam, kerjasama guru dan santri, kontrol dan evaluasi oleh pimpinan. Faktor penghambat adalah fasilitas dan sarana prasarana serta biaya</p>		
--	--	--	--	--